

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Miftahul Huda Lehan

Supardianto

MI Miftahul Huda Lehan
ahmadfauziali08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan motivasi belajar siswa oleh guru di MI Miftahul Huda Lehan, Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan/metode deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini dapat didapatkan hasil bahwa upaya yang paling menarik yang dilakukan oleh guru di MI Miftahul Huda Lehan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menggabungkan apa yang peserta didik sukai ke dalam mata pelajaran mereka.

Kata Kunci: Upaya Guru, motivasi belajar, siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimanaseseorang dapat belajar banyak tentang pengetahuan dan cara hidup bersosial masyarakat. Esensi pendidikan itu sendiri adalah pengalihan (*transmission*) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta nilai estetika) dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa. Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat sehingga pendidikan merupakan alat utama untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing.

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas. Mengajar adalah pekerjaan professional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk melakukannya.¹

Secara etimologi atau dalam arti sempit, guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing dalam berpikir dan bertindak. Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya menuju sebuah cita-cita luhur mereka. Untuk mencapai hal tersebut diatas maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, Sedangkan mengajar adalah melatih. Alvin W. Horward berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (pengharapan) dan *knowledge*.² Warni Rasydin berpendapat mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai koodinator menyusun, mengorganisasi dan mengatur

¹ Sri Anitah W dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*.Tangerang Selatan:Univ. Terbuka.2014.h.71

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.2010). h.32

situasi belajar. A. G. Soejono berpendapat mengajar adalah usaha guru memimpin muridnya ke perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi, serta keterampilan pada umumnya³. Keterampilan dasar mengajar juga merupakan kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks yang pada dasarnya pengintergrasian utuh dari beberapa keterampilan yang jumlahnya sangat banyak.

Jadi dapat disimpulkan keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dalam Mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu: 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan di ajarkan; 2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya.

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke bagian aspek nomor 2 yaitu cara membelajarkan siswa. keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian yang lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter kebiasaan dan nilai nilai.

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses perubahan tingkah laku peserta didik menuju kearah yang di harapkan. Guru merupakan ujung tombak dari suksesnya sebuah pembelajaran. Akan tetapi, peran siswa atau keberadaan siswa dalam pembelajaran juga sangat penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidik antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru serta yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut siswa akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini. Motivasi belajar harus terus dimiliki dan ditingkatkan oleh siswa.

Dalam hal ini, guru di MI Miftahul Huda Lehan harus terus memperhatikan dan mengupayakan peningkatan motivasi belajar peserta didiknya. Pada proses upaya peningkatan motivasi peserta didik, guru-guru di MI Miftahul Huda Lehan dituntut untuk kreatif agar nantinya upaya yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang maksimal yaitu tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu kami tertarik untuk meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar diswa MI Miftahul Huda Lehan karena menurut kami hal tersebut memiliki suatu tantangan tersendiri dan memiliki cara khusus dalam proses pengupayaannya dalam menangani para siswanya yang memiliki kekurangan motivasi belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Dengan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan guru

³ Etin Solihatin. *Strategi pembelajaran PPKN*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012. h.56

MI Miftahul Huda Lehan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Metode deskriptif merupakan penyidikan dengan metode survey dengan teknik interview, study komperatif, studigerak, dan waktu (Surachmad, 2014: 139). Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganggap penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan upaya yang telah dilakukan oleh guru di MI Miftahul Huda Lehan dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa yang didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

Hal pertama yang harus dipersiapkan pertama yaitu pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang akan kita gali informasinya. Dalam hal ini kami menyinggung tentang keprofesionalan dan kekreatifitasan guru MI Miftahul Huda Lehan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika pedoman wawancara atau penelitian sudah disiapkan dengan matang maka kita menuju tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan ini berupa terjun langsung kelokasi yaitu di MI Miftahul Huda Lehan. Disana kita melakukan observasi dan penelitian pada hari Rabu, 30 November 2022. Mengenai objek penelitian kami melakukan proses wawancara terhadap para siswa-siswi serta guru-guru guna mencari informasi yang kami butuhkan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Motif sering di artikan sebagai sebab yang terjadinya dorongan seseorang melakukan sesuatu hal atau sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (dimiyati dan Mudjono, 1994).

Menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat dalam diri (intrinsik) dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat (ekstrinsik), kemauan untuk belajar sangat tergantung pada Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatankondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anakanak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Keterampilan memberikan Penguatan/Apresiasi Merupakan keterampilan yang harus dikuasi oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, semangat siswa yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap ilmu serta nantinya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat diraih dengan baik. Memberi penguatan atau *reinforcement* merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut.

Tujuan Memberikan Keterampilan Penguatan/Apresiasi: 1) Menimbulkan Perhatian Peserta didik; 2) Membangkitkan Motivasi belajar Peserta didik; 3) Menumbuhkan Kemampuan Berinisiatif secara pribadi; 4) Merangsang Peserta didik berfikir yang baik; 5) Mengembalikan dan mengubah sikap negative peserta dalm belajar kearah perilaku yang mendukung belajar.

Jenis-Jenis Penguatan/Apresiasi:

- a. Penguatan Verbal yaitu penguatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau ungkapan yang bisa diucapkan secara lisan ataupun tulisan oleh seorang guru kepada siswa.
- b. Penguatan Gestural yaitu penguatan yang dapat dilakukan dengan memberikan gerak tubuh/gesture memberikan semangat kepada peserta didik. Seperti mengacungkan jempol ataupun memberikan tepuk tangan.
- c. Penguatan dengan Cara Mendekatinya yaitu penguatan yang dapat dilakukan dengan cara personal seperti memberikan motivasi kepada peserta didik melalui konseling per individu serta melakukan pendekatan secara personal dengan siswa tersebut.
- d. Penguatan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu penguatan yang dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan yang dapat menguatkan motivasi mereka dalam belajar. Contohnya melakukan kegiatan diluar ruangan (Outdoor) seperti outbond dan sebagainya.
- e. Penguatan berupa tanda atau benda yaitu penguatan yang dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah berupa barang/benda dengan tujuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa tersebut karena telah melakukan yang terbaik.

Prinsip-Prinsip Penguatan: 1) Dilakukan dengan hangat dengan semangat; 2) Memberikan kesan positif Kepada peserta didik; 3) Berdampak kepada perilaku positif; 4) Dapat bersifat pribadi atau kelompok; 5) Hindari Penggunaan respon negative

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan Penguatan/Apresiasi:

- a. Sasaran penguatan guru harus memperhatikan objek dari penguatan yang ingin diberikan, hal ini untuk memberikan sikap yang tepat dalam memberikan penguatan seperti harus menyebutkan nama siswa tersebut, serta penguatan dilakukan harus sesuai dengan waktu yang tepat.
- b. Guru harus melakukan Variasi dalam melakukan Penguatan, karena jika penguatan dengan cara tertentu dilakukan secara berulang-ulang, siswa dapat menjadi bosan dan penguatan tidak akan efektif.

Pada dasarnya setiap kegiatan penguatan/apresiasi yang dilakukan oleh guru adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penguatan yang dapat memotivasi siswa maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Seperti di MI Miftahul Huda Lehan setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda dan bervariasi untuk memotivasi siswa-siswinya. Motivasi yang diberikan guru-guru di MI Miftahul Huda Lehan ini menghasilkan dampak positif bagi siswa-siswinya menurut beberapa guru yang sudah cukup lama mengajar di MI Miftahul Huda Lehan, motivasi belajar ini sangat berpengaruh bagi proses belajar siswa.

Para narasumber mengatakan bahwa siswa-siswi MI Miftahul Huda Lehan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula, hal ini berpengaruh cukup besar terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Dari ketiga narasumber tersebut mengatakan hal yang sama tentang cara mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah. Mereka mengatakan bahwa upaya yang diambil untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu melalui pendekatan psikologis untuk memahami karakter siswa dan mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh siswa. Dari upaya tersebut para guru mendapat cukup banyak informasi seperti kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan faktor guru yang kurang menguasai kelas, metode belajar yang cenderung membosankan, bertemu teman yang mempunyai sifat yang sama (nakal), hingga faktor keluarga yang tidak harmonis.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru melakukan beberapa upaya contohnya untuk siswa-siswi yang mempunyai sifat yang sama (nakal) dengan melakukan pertukaran kelas setiap semester dengan memasukkan siswa-siswi yang cenderung nakal dikelas unggulan dengan tujuan dapat merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik dan motivasi belajarnya meningkat. Kemudian untuk siswa-siswi yang mengalami permasalahan keluarga yang kurang harmonis guru memberikan perhatian dan kasih sayang serta memberi pengertian tentang pentingnya pendidikan yang lebih terhadap siswa-siswi tersebut karena guru menganggap bahwa anak yang mempunyai permasalahan keluarga pasti mengalami atau merasakan kasih sayang dan perhatian yang kurang.

Untuk permasalahan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu, guru tersebut memberikan sebuah motivasi belajar dengan cara menggabungkan apa yang peserta didik suka ke dalam mata pelajaran. Contohnya peserta didik sangat menyukai seni musik, guru di MI Miftahul Huda Lehan kemudian menggabungkan mata pelajaran mereka dengan seni musik, yang ternyata hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Banyak upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru di MI Miftahul Huda Lehan antara lain:

Memberi angka Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya yang sudah di lakukan. Banyak siswa yang justru giat belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan kemampuan nya.

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Jika siswa mampu memperoleh nilai terbaik maka akan di berikan hadiah, ini juga adalah salah satu cara agar siswa termotivasi giat belajr untuk mendapatkan nilai dan hadiah.

Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan bagi siswa. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Hukuman-Hukuman adalah bentuk yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Lehan tinggi, guru hendaknya juga memperhatikan faktor-faktor eksternal maupun internal sebagai berikut :

- a. Faktor keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa karna ketika orang tua broken home psikologis anak akan terganggu dan jika orang tua menjadi TKW/TKI anak kurang perhatian sehingga motivasi belajar akan terganggu.
- b. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh karna di lingkungan seorang anak lepas dari pantauan orang tua dan bergaul dan bersosial di suatu lingkungan jika lingkungan baik maka anak akan baik tetapi jika lingkungan negatif maka anak akan cenderung ke hal negatif pula karna di lingkungan pula anak mengembangkan bakat dan inspirasi nya selain di sekolah.
- c. Faktor teman sebaya, teman adalah orang yang sering berkomunikasi bertukar pendapat jika teman membawa hal positif maka cenderung anak pun akan mengikuti teman nya begitu pun sebaliknya jika seorang anak membawa hal negatif maka seorang anak akan cenderung mengikutinya.
- d. Faktor fisik ini misalnya kesehatan dan fungsi organ tubuh lainnya.

4. Kesimpulan

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses perubahan tingkah laku peserta didik menuju kearah yang di harapkan. Guru merupakan ujung tombak dari suksesnya sebuah pembelajaran. Akan tetapi, peran siswa atau keberadaan siswa dalam pembelajaran juga sangat penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru serta yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Keterampilan memberikan Penguatan/Apresiasi Merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, semangat siswa yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap ilmu serta nantinya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat diraih dengan baik. Memberi penguatan atau *reincorcement* merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut.

Seperti di MI Miftahul Huda Lehan setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda dan bervariasi untuk memotivasi siswa-siswinya. Selain memberikan motivasi berupa nasehat, Unutuk permasalahan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu, guru tersebut memberikan sebuah motivasi belajar dengan cara menggabungkan apa yang peserta didik suka ke dalam mata pelajaran. Contohnya peserta didik sangat menyukai seni musik, guru di MI Miftahul Huda Lehan kemudian menggabungkan mata pelajaran mereka dengan seni musik, yang ternyata hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bibliografi

- Etin Solihatin. 2012. *Strategi pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman, AM.1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman,A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sardirman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah W dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

